

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji pemikiran Mohammad Nejatullah Siddiqi dalam konteks revitalisasi kinerja perbankan syariah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseptual yang ditawarkan Siddiqi mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan sistemik pada sektor perbankan syariah. Penelitian ini berfokus pada tiga isu utama, yaitu stagnasi pangsa pasar (*market share*), penurunan profitabilitas, serta meningkatnya kasus *fraud*, yang keseluruhannya dianalisis melalui pendekatan normatif-filosofis dan aplikatif berdasarkan karya-karya utama Siddiqi, antara lain *Banking Without Interest (1983)*, *Issues in Islamic Banking (1984)*, dan *Role of the State in the Economy: An Islamic Perspective (1996)*.

#### 1. Revitalisasi *Market share* Pada Perbankan Syariah Indonesia

Berdasarkan pemikiran Siddiqi, revitalisasi pangsa pasar bank syariah tidak cukup dilakukan melalui ekspansi struktural semata, melainkan harus didukung oleh pengembangan produk keuangan yang inovatif dan sesuai dengan maqāṣid al-syarī'ah. Inisiatif strategis seperti peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, penguatan distribusi layanan digital, serta pengembangan produk yang berbasis prinsip bagi hasil di sektor riil (misalnya UMKM, pertanian, dan industri halal) dinilai mampu

meningkatkan daya saing dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

## **2. Revitalisasi Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Profitabilitas)**

Penurunan profitabilitas lembaga perbankan syariah menuntut transformasi model bisnis dari yang berbasis margin tetap (*murābahah*) menjadi sistem yang lebih partisipatif, seperti *mudhārabah* dan *musyārahah*. Siddiqi menekankan bahwa sistem profit sharing yang adil akan menciptakan hubungan simbiotik antara bank dan nasabah, serta mendorong alokasi dana yang lebih produktif. Selain itu, peningkatan transparansi, efisiensi operasional, dan akuntabilitas kelembagaan juga merupakan aspek penting yang harus dikembangkan guna memperkuat profitabilitas bank syariah secara berkelanjutan.

## **3. Revitalisasi *Fraud* Pada Perbankan Syariah Indonesia**

Tingginya kasus *fraud* dalam perbankan syariah menunjukkan lemahnya tata kelola dan integritas internal. Dalam hal ini, pemikiran Siddiqi menekankan pentingnya penerapan etika bisnis Islam yang berbasis pada nilai-nilai kepercayaan (*amanah*), kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Penguatan sistem pengawasan internal yang tidak hanya berbasis prosedural, tetapi juga spiritual, menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan publik serta menjamin keberlanjutan industri perbankan syariah.

Dengan demikian, revitalisasi kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan pandangan Mohammad Nejatullah Siddiqi menekankan

pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam operasional perbankan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dalam merespons dinamika kontemporer. Pemikiran Mohammad Nejatullah Siddiqi menawarkan model perbankan syariah yang tidak sekadar bebas bunga, tetapi juga mampu menjadi instrumen transformasi sosial-ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak terkait. Saran ini ditujukan baik kepada lembaga perbankan syariah, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan praktik dan kajian ekonomi Islam di Indonesia.

### **1. Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia**

Bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia perlu melakukan Reposisi strategi bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan Islam yang autentik perlu segera dilakukan. Hal ini meliputi peningkatan porsi pembiayaan dengan skema bagi hasil seperti *mudhārabah* dan *musyārakah*, pengembangan produk keuangan yang inovatif dan sejalan dengan tujuan maqāsid al-syarī‘ah, serta penguatan tata kelola yang dilandasi etika Islam. Selain itu, perbankan syariah dituntut untuk menghindari praktik-praktik yang sekadar mengadopsi sistem konvensional dengan label syariah tanpa substansi yang sesuai.

## **2. Rekomendasi bagi Masyarakat sebagai Nasabah Perbankan Syariah**

Bagi masyarakat (nasabah muslim) disarankan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah agar mampu menjadi pengguna jasa keuangan yang kritis dan partisipatif. Kesadaran akan pentingnya transaksi keuangan yang bebas riba, adil, dan beretika merupakan modal utama dalam memperkuat fondasi sistem keuangan syariah yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

## **3. Rekomendasi Penelitian Lanjutan: Siddiqi dan Tokoh Ekonomi Islam Kontemporer**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas kajian terhadap pemikiran Mohammad Nejatullah Siddiqi, khususnya dalam konteks penerapan maqāṣid al-syarī'ah pada inovasi produk perbankan dan keuangan syariah. Selain itu, penelitian lanjutan juga diharapkan tidak hanya berfokus pada pemikiran Mohammad Nejatullah Siddiqi, tetapi juga menggali kontribusi tokoh-tokoh lain dalam ekonomi Islam, seperti Muhammad Baqir al-Sadr, Umer Chapra, Monzer Kahf, dan Taqi Usmani. Pendekatan komparatif terhadap pemikiran mereka dapat memperkaya diskursus akademik dan membuka perspektif baru dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya dilakukan secara empiris guna menguji implementasi nilai-nilai yang diusung oleh para tokoh tersebut dalam praktik lembaga perbankan syariah di Indonesia.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**